

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Proses dan Metode Umum**

Metode yang digunakan dalam proses kajian elemen aksesibilitas pada Terminal Purabaya adalah metode deskriptif-analisis. Gagasan penelitian dari sisi arsitektural dimunculkan melalui sebuah penelusuran empirik dengan cara mengamati potensi dan permasalahan yang terjadi di masyarakat serta memberikan solusi atas permasalahan tersebut, terutama solusi dalam bidang arsitektural. Pada studi ini, metode deskriptif-analisis digunakan dalam mempelajari aksesibilitas pada terminal yang dihadapi oleh penyandang disabilitas. Kaitannya dalam bidang arsitektur adalah bagaimana fasilitas di dalam terminal yang aksesibel terhadap penyandang disabilitas. Untuk melengkapi hasil kajian diperlukan lokasi studi yang diteliti untuk mengetahui kenyamanan dan kemudahan yang ada pada lokasi tersebut, sehingga dapat di evaluasi yang selanjutnya diberikan rekomendasi desain.

Tahapan yang digunakan untuk memudahkan dalam membahasakan kenyamanan dan kemudahan dalam segi penelitian, maka perlu dikaji teori mengenai kriteria pergerakan yang didapat dari kajian teori. Dari kajian teori kemudian dianalisis secara cermat dan obyektif. Setelah melakukan analisis dari permasalahan obyek penelitian, maka dirumuskanlah sebuah sintesis yang digunakan untuk mengevaluasi. Hasil dari kriteria ini yang nantinya digunakan sebagai rekomendasi untuk terminal Purabaya sendiri maupun terminal-terminal lainnya.

#### **3.2 Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian merupakan proses yang saling berkaitan, dimulai dari identifikasi masalah hingga hasil rekomendasi. Adapun tahapan kajian antara lain:

1. Identifikasi masalah

Tahapan ini merupakan tahap untuk mengklasifikasi permasalahan utama dalam pemenuhan fasilitas publik sebagai sarana penunjang bagi masyarakat khususnya masyarakat yang berkebutuhan khusus yaitu penyandang disabilitas. Permasalahan yang muncul merupakan syarat dalam sebuah bangunan publik yang seharusnya terpenuhi dengan baik agar seluruh pengguna fasilitas tersebut nyaman saat beraktifitas di dalam fasilitas publik seperti terminal.



## 2. Pengumpulan data (Literatur & survei)

Setelah mengetahui masalah utama, kemudian selanjutnya dicarikan data penguat yang bisa dijadikan acuan. Pencarian data penguat menggunakan teknik survey, wawancara ke pihak pemerintah terkait, studi literatur dan studi komparasi. Aspek-aspek yang ditinjau dalam kajian ini adalah aspek terkait kebutuhan khusus bagi penyandang disabilitas. Metode yang digunakan dalam proses kajian elemen aksesibilitas pada Terminal Purabaya adalah metode kuantitatif dan kualitatif.

Metode Kuantitatif dengan metoda survey dan membagikan kuesioner kepada responden dalam jumlah tertentu. Kuisnioner yang dibagikan berupa gabungan dari kuesioner berstruktur dan tidak berstruktur, sedangkan metode kualittatif yaitu dengan metode wawancara

## 3. Analisis

Tahap analisis data merupakan pengolahan data primer dan data sekunder yang didapat dari pengumpulan data pada tahap sebelumnya. Dalam pengolahan data ini dilakukan secara kualitatif. Kemudian dicari kesamaan antara permasalahan yang dihadapi dengan objek studi sejenis untuk mendapatkan parameter yang bisa digunakan sebagai pendekatan dalam menyelesaikan permasalahan pada objek penelitian.

## 4. Sintesis

Memunculkan dugaan atau kesimpulan hasil dari analisis yang dilakukan terhadap objek eksisting yang berupa elemen-elemen aksesibilitas dalam Terminal Purabaya.

## 5. Evaluasi

Memberikan nilai terhadap sintesis dan mengevaluasi hasilnya dengan membandingkan hasil observasi kondisi fisik Terminal Purabaya dengan buku panduan, teori disabilitas dan Undang-undang pemerintah menggunakan metode *skoring*.

## 6. Hasil Rekomendasi

Hasil rekomendasi merupakan tahap akhir didalam penelitian ini, dalam tahap ini diberikan gambaran jelas mengenai ketentuan-ketentuan yang harus dicapai oleh Terminal Purabaya untuk dapat memenuhi kebutuhan penyandang disabilitas.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode survei yang digunakan merupakan suatu bentuk kegiatan identifikasi data pendukung yang digunakan sebagai acuan pada tahapan selanjutnya. Terdapat beberapa teknik survei lapangan yang dilakukan antara lain adalah:



### 3.3.1 Data primer

Adapun perolehan data primer sebagai bahan acuan dalam proses pengkajian objek studi dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu;

#### A. Observasi/Survey Lapangan

Data primer berupa survey lapangan merupakan data yang didapat dari pengamatan langsung terhadap kondisi obyek Terminal Purabaya yang berada di Kecamatan Bungurasih Kabupaten Surabaya. Data tersebut diperlukan untuk mengetahui kondisi sirkulasi didalam terminal yang kemudian di evaluasi pada tahapan selanjutnya.

#### B. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada kepala UPTD Terminal Purabaya dan Kepala Bagian Keamanan Terminal terkait data pengunjung serta kondisi sarana-prasarana bangunan Terminal Purabaya. Wawancara dilakukan dengan sifat formal terhadap Dinas terkait dengan pengajuan surat terlebih dahulu. Hasil wawancara digunakan sebagai penunjang data observasi lapangan.

### 3.3.2 Data sekunder

Studi literatur yang diambil dari bermacam-macam sumber seperti buku, informasi dari internet mengenai terminal angkutan umum serta dari skripsi-skripsi terdahulu yang membahas mengenai fasilitas terminal penumpang dan kebutuhan penyandang disabilitas pada bangunan publik. Pedoman yang digunakan antara lain:

1. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 2006 tentang Persyaratan Aksesibilitas Bangunan Gedung dan Lingkungan (Pedoman utama)
2. *Accessible Train Station Design for Disabled People: A Code of Practice Version 04* (Pedoman tambahan)
3. *American with Disability Act (ADA) standards for Accessible Design* (Pedoman tambahan)

Ketiga pedoman tersebut digunakan karena merupakan standar yang dijadikan acuan pada setiap negara yang menciptakan, seperti Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 2006 tentang Persyaratan Aksesibilitas Bangunan Gedung dan Lingkungan yang merupakan acuan negara Indonesia dalam merancang fasilitas pada bangunan publik. Sedangkan *Accessibile Train Station Design for Disabled People* merupakan kumpulan acuan yang dimiliki oleh negara-negara di Eropa, standar ini digunakan karena Eropa adalah salah satu negara maju yang sudah menerapkan bangunan ramah disabilitas khusus untuk fasilitas transportasi. Amerika Serikat pun memiliki standar kebutuhan penyandang disabilitas yang

terangkum dalam *American with Disability Act (ADA) standards for Accessible Design*. Pedoman negara Indonesia yang terdapat pada Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 2006 tentang Persyaratan Aksesibilitas Bangunan Gedung dan Lingkungan dijadikan sebagai pedoman utama, sedangkan kedua pedoman dari luar negeri digunakan sebagai penunjang pedoman utama untuk beberapa aspek yang belum tersedia untuk kemudian dilengkapi dan diaplikasikan terhadap bangunan.

### 3.4 Objek Penelitian

Sebagai obyek dalam kajian skripsi ini adalah terminal penumpang di Terminal Purabaya. Dengan beberapa batasan sebagai berikut:

1. Objek penelitian terminal penumpang Terminal Purabaya.
2. Fokus penelitian adalah penerapan aspek kemudahan dan kenyamanan pengunjung penyandang disabilitas terhadap area di dalam Terminal Purabaya
3. Sampel yang diteliti dan didesain adalah alur sirkulasi penumpang dengan kebutuhan khusus.

### 3.5 Analisa dan Sintesa

Tahap analisis data merupakan pengolahan data primer dan data sekunder yang didapat dari pengumpulan data pada tahap sebelumnya. Dalam pengolahan data ini dilakukan secara kualitatif. Dilakukan penjelasan kondisi eksisting lokasi penelitian Terminal Purabaya dengan cara tabulasi yang kemudian disandingkan dengan data sekunder yang berupa pedoman atau standar menggunakan aspek yang sudah tersedia dari Peraturan Menteri no. 30 Tahun 2006 tentang Persyaratan Aksesibilitas Bangunan Gedung dan Lingkungan seperti, ruang & sirkulasi, jalur pemandu, ramp, tangga, toilet, rambu/ marka, serta area parkir. Proses analisa diawali dengan pembagian area analisis berdasarkan jenis moda transportasi, dimulai dari proses kedatangan hingga keberangkatan. Terdapat tiga area yaitu, area kedatangan-keberangkatan Bus AKAP & AKDP, area kedatangan-keberangkatan Bus Kota, dan area keberangkatan MPU.

**Tabel 3.1 Variabel yang digunakan pada setiap area studi**

	Area Kedatangan - Keberangkatan Bus AKAP & AKDP	Area Kedatangan - Keberangkatan Bus Kota	Area Keberangkatan MPU
Variabel yang digunakan	- Ruang & sirkulasi - Jalur pemandu - Ramp - Tangga - Toilet - Rambu/marka	- Ruang & sirkulasi - Jalur pemandu - Ramp - Tangga - Toilet - Rambu/marka - Area Parkir	- Ruang & sirkulasi - Jalur pemandu - Ramp - Tangga - Toilet - Rambu/marka



Terdapat 6 variabel yang ditinjau pada area kedatangan-keberangkatan Bus AKAP & AKDP dan area keberangkatan MPU, yaitu ruang & sirkulasi, jalur pemandu, ramp, tangga, telepon, serta rambu/ marka. Sedangkan pada area Kedatangan - Keberangkatan Bus Kota menggunakan 7 variabel antara lain, ruang & sirkulasi, jalur pemandu, ramp, tangga, toilet, rambu/ marka, serta area parkir. Perbedaan yang ada pada area kedatangan-keberangkatan Bus Kota dipengaruhi jenis area parkir yang ditinjau karena di area kedatangan bus kota juga merupakan area parkir pengunjung, sehingga pada area kedatangan-keberangkatan Bus AKAP & AKDP dan area keberangkatan MPU, area parkir tidak ditinjau karena merupakan jenis parkir kendaraan umum yang tidak dapat dijangkau oleh kendaraan pengunjung (berupa parkir kendaraan umum). Dari setiap variabel tersebut masing-masing dikembangkan menjadi beberapa sub variabel yang digunakan untuk mengukur kesesuaian terhadap pedoman. Berikut sub variabel yang digunakan pada Terminal Purabaya.

**Tabel 3.2 Sub-variabel yang digunakan pada setiap area studi**

Variabel	Sub Variabel
- Ruang & sirkulasi	- Lebar/ ukuran ruang - Kondisi - Material
- Jalur pemandu	- Tipe - Ukuran - Kondisi - Material
- Ramp	- Ukuran - Kemiringan - Material - Tinggi Handrail - Panjang
- Tangga	- Lebar - Kemiringan - Handrail - Kondisi - Material
- Toilet	- Lebar ruang - Kelengkapan - Pegangan tangan: - Kloset: - Urinoir
- Rambu/marka	- Jenis - Penempatan - Kelengkapan - Kondisi
- Area Parkir	- Jenis - Ukuran - Kondisi

Hasil analisis kendala yang dialami penyandang disabilitas selanjutnya direkap kedalam tabulasi kebutuhan penyandang disabilitas (sub-bab 2.4.4) untuk membandingkan antara pedoman yang digunakan dan data eksisting Terminal Purabaya. Sehingga pada setiap

area diperoleh komparasi berupa tabulasi yang berisi data pedoman, data eksisting Terminal Purabaya, analisis kendala berdasarkan jenis disabilitas dan nilai kesesuaian.

Nilai kesesuaian yang digunakan untuk menjadi parameter antara lain, aksesibel sempurna, aksesibel sebagian dan tidak aksesibel (diambil dari jurnal milik Hendra Arif K. H. Lubis dengan judul “Kajian Aksesibilitas pada Ruang Publik Kota, Studi kasus: Lapangan Merdeka (2008)). Nilai aksesibilitas sempurna berarti sesuai dengan standar dan dapat diakses oleh penyandang disabilitas, nilai aksesibilitas sebagian berarti tersedia akses namun tidak sesuai dengan pedoman sehingga penyandang disabilitas tidak dapat mengakses dengan baik, sedangkan tidak aksesibel berarti akses tidak tersedia sehingga penyandang disabilitas tidak dapat mengakses. Dari tabulasi didapatkan kesimpulan persentase jenis fasilitas yang memiliki aksesibel sempurna, aksesibel sebagian dan tidak aksesibel berdasarkan kesesuaian dengan pedoman. Penilaian kualitas area-area yang di teliti berdasarkan tingkat kesesuaian terhadap pedoman menggunakan jenis parameter simbol dengan keterangan sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Simbol pada analisis tingkat kesesuaian terhadap pedoman**

Simbol	Keterangan
○	Tidak ada dan tidak sesuai pedoman
◐	Ada namun tidak sesuai pedoman
●	Ada dan sesuai pedoman

Penilaian kualitas area-area yang di teliti berdasarkan tingkat aksesibilitas terhadap 5 jenis penyandang disabilitas (tuna daksa pengguna kruk, tuna daksa pengguna kursi roda, tuna netra, tuna wicara dan tuna rungu) menggunakan metode *skoring*. Penilaian pada tabulasi mengikuti nilai aksesibilitas yang sudah tertulis pada tabulasi analisis sebelumnya, namun dilakukan perubahan jenis parameter menjadi angka 1, 2 dan 3. Tingkat tertinggi merupakan aspek yang memiliki kesesuaian dengan pedoman akan memperoleh angka 3, untuk aspek yang sudah tersedia namun beberapa komponen tidak sesuai dengan pedoman memperoleh angka 2, dan aspek yang tidak tersedia memperoleh nilai 1 sebagai nilai terendah. Apabila setiap elemen dapat diakses sepenuhnya oleh penyandang disabilitas maka nilai tertinggi yang diperoleh adalah 15 poin dan nilai terendah adalah 5. Dari tabulasi didapatkan kesimpulan persentase jenis fasilitas dengan tingkat aksesibilitas terpenuhi dan tidak terpenuhi yang dinilai berdasarkan jenis penyandang disabilitas.

### 3.6 Hasil Kajian

Pada tahap hasil kajian dilakukan evaluasi (*feedback*) untuk mengetahui korelasi antara data foto-foto lokasi studi eksisting Terminal Purabaya dengan data literatur yang berupa Peraturan Menteri no. 30 Tahun 2006 tentang Persyaratan Aksesibilitas Bangunan

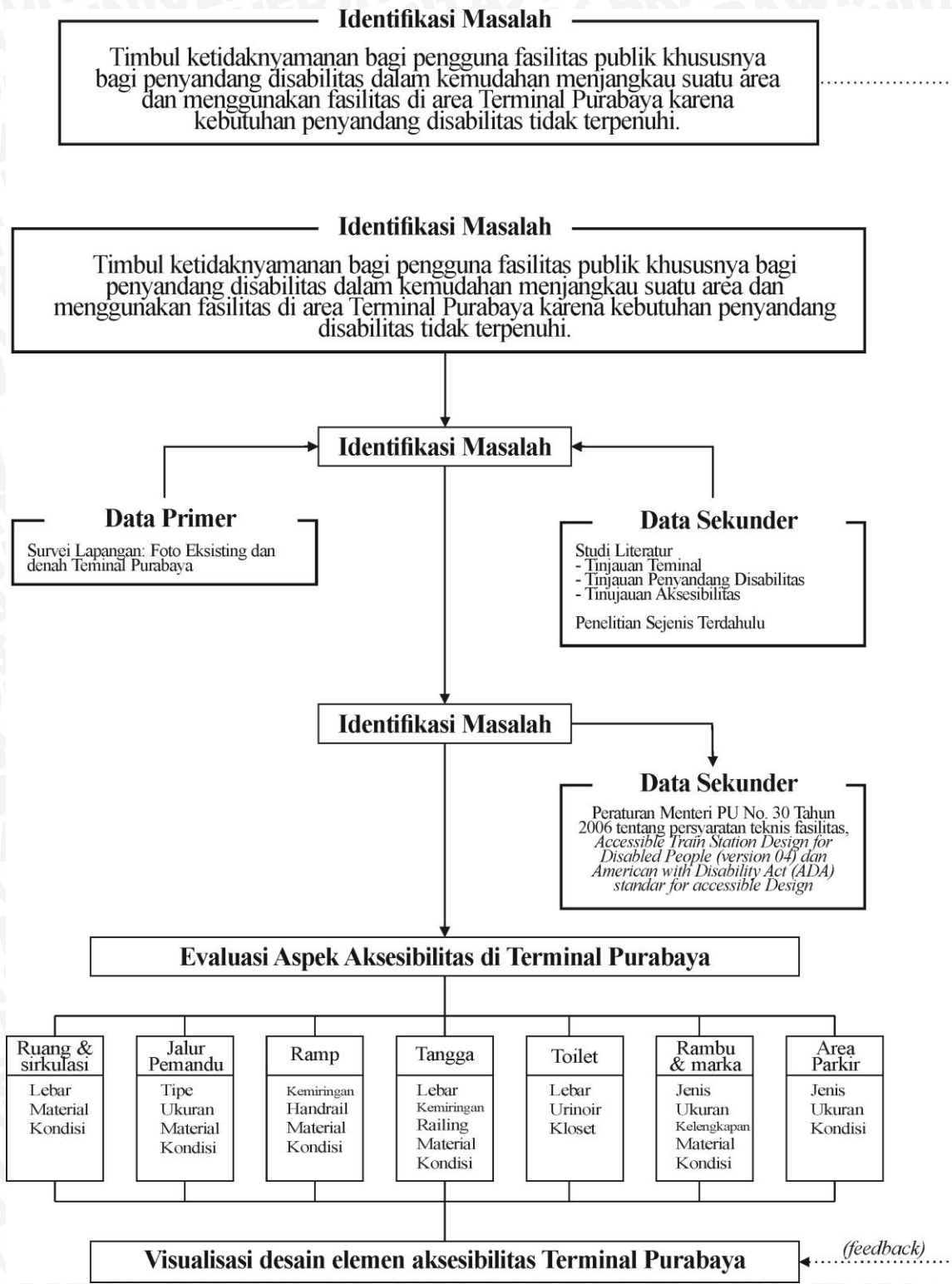


Gedung dan Lingkungan, *Accessible Train Station Design for Disabled People: A Code of Practice Version 04* dan *American with Disability Act (ADA) standards for Accessible Design*. Berdasarkan analisis-sintesis yang telah dilakukan diperoleh urutan prioritas ketidaktersediaan dan ketidaksesuaian terhadap pedoman hingga penambahan beberapa aspek ketidaksesuaian pada fasilitas yang sudah tersedia. Hasil rekomendasi disusun berdasarkan urutan prioritas tersebut dengan produk berupa ilustrasi 3 dimensi dan DED dari aspek terkait. Produk hasil akhir yang berupa rekomendasi untuk selanjutnya dapat dijadikan bahan pertimbangan saat perbaikan fasilitas di dalam Terminal Purabaya agar dapat diakses oleh semua jenis pengunjung normal dan khusus.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



### 3.7 Kerangka Metode Penelitian



Gambar 3.1 Kerangka Metode